

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi eksperiment* dengan pre dan post intervensi yang akan menunjukkan atau memperlihatkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok control disamping kelompok experiment (Nursalam, 2016). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan nyeri pada pasien *Post Operasi Sectio Caesarea*. Penelitian ini digunakan untuk menentukan pengaruh dari suatu tindakan. Kegiatan penelitian meliputi sebelum dilakukan tindakan terapi murottal Al-Qur'an dan setelah dilakukan tindakan terapi murottal Al-Qur'an.

Tabel 3.1

Metode Penelitian

Subyek	Pra	Perlakuan	Pasca
K-A	O	I	O1-A
K-B	O	-	O1-B
	Time 1	Time 2	Time 3

Keterangan:

K-A: kelompok perlakuan

K-B: kelompok kontrol

O : observasi skala nyeri sebelum diberikan intervensi

I : intervensi berupa terapi murottal Al-Qur'an

O1 (A+B) : observasi skala nyeri sesudah dilakukan tindakan (kelompok eksperimen dan kontrol)

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam bentuk apapun sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan, yang kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel penelitian yaitu:

### 1. Variabel Independen

Variabel ini yaitu yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Terapi murottal Al-Qur'an.

### 2. Variabel Dependen

Variabel ini yaitu variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat nyeri pada pasien *Post Operasi Sectio Caesarea*.

## **C. Definisi Operasional dan Konseptual**

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) merupakan

kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan wawancara atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2014).

Tabel 3.2

Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Definisi Konseptual	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		<b>Independen</b>				
1.	Terapi murottal Al-Qur'an	Metode yang memanfaatkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan headset Surat Ar-Rahman yang dibacakan oleh Qori Muzammil Hasballah (pitch 44 Hz, volume 60 desibel) selama 16 menit, dilakukan 2 kali dalam rentang waktu 30 menit kemudian sehingga membuat pasien tenang dan salah satu penyembuhan untuk pasien.	Murottal merupakan salah satu music lantunan ayat – ayat Al Qur'an yang dibacakan sesuai tartil yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya. Al – Qur'an secara fisik mengandung unsur – unsure manusia yang merupakan instrument penyembuhan dan alat yang paling mudah dijangkau (Rohmi, 2014).	-		-



Dependen							
2.	Tingkat Nyeri	Rasa nyeri yang dirasakan oleh responden yang hanya responden yang bisa menjelaskan dan menilai perasaan tidak enak tersebut.	Nyeri merupakan suatu perasaan menyenangkan bersifat subyektif dan orang yang mengalaminya yang menjelaskan dan mengevaluasi perasaan tersebut (Mubarak et al, 2015).	<i>Numerical Rating Scale (NRS)</i>		1. 0 = tidak nyeri 2. 1 – 3 = nyeri ringan 3. 4 – 6 = nyeri sedang 4. 7 – 10 = nyeri berat	Interval

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi yaitu suatu objek maupun subjek yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan karakteristik yang telah dipilih sebelumnya. Populasi pada penelitian ini adalah pasien *Post Operasi Sectio Caesarea* yang beragama Islam yang dirawat di Ruang Rara Santang RSUD Bandung Kiwari pada bulan Februari sebanyak 153 orang.

##### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Semua sampel harus memiliki kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010). Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel karena berbagai sebab (Notoatmodjo, 2010). Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini antara lain:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien merupakan pasien rawat inap di Ruang Rara Santang
- 2) Agama Islam
- 3) Dapat berkomunikasi dengan baik
- 4) Tidak mengalami gangguan pendengaran
- 5) Tidak mengalami penurunan kesadaran
- 6) Kondisi pasien stabil
- 7) Bersedia menjadi responden
- 8) Pasien *Post Operasi Sectio Caesarea* dengan skala nyeri sedang dan berat

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Responden tidak fokus pada intervensi yang diberikan
- 2) Pasien post SC yang dalam kondisi kegawatan/emergensi
- 3) Pasien post SC yang mengalami gangguan pendengaran

Penentuan besar sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan rumus untuk penelitian analitik numerik tidak berpasangan, yaitu :

$$n_1 = n_2 = 2 \left[ \frac{(z_\alpha + z_\beta)s}{(x_1 - x_2)} \right]^2$$

Sumber : Dahlan, 2010

Keterangan :

$n_1 = n_2$  = Besar sampel minimal

$Z_\alpha$  = Nilai standar alpha, diperoleh dari nilai Z kurva normal

$Z_\beta$  = Nilai standar beta. Nilainya diperoleh dari nilai Z kurva normal

$S$  = Simpangan baku gabungan (dari kepustakaan)

$X_1 - X_2$  = Selisih minimal rerata yang dianggap bermakna (dari kepustakaan)

Dalam perhitungan ini ditetapkan kesalahan tipe I sebesar 20% ( $Z_\alpha=1,28$ ) dengan hipotesis dua arah dan kesalahan tipe II sebesar 20% ( $Z_\beta=0,84$ ). Berdasarkan kepustakaan pada penelitian Heny, *et.al.* (2016) perbedaan rerata minimal yang dianggap bermakna ( $X_1 - X_2$ ) adalah 3 poin ( $6,04 - 5,49 = 0,55$ ) sedangkan simpangan baku gabungan yang didapatkan dengan rumus yaitu :

$$S = \sqrt{\frac{S_1^2(n_1 - 1) + S_2^2(n_2 - 1)}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Sumber : Dahlan, 2010

Keterangan :

$S$  = Simpangan baku gabungan

$S_1$  = Simpangan baku kelompok 1 pada penelitian sebelumnya (0,886)

$n_1$  = Besar sampel kelompok 1 pada penelitian sebelumnya (20)

$S_2$  = Simpangan baku kelompok 2 pada penelitian sebelumnya (1,121)

$n_2$  = Besar sampel kelompok 2 pada penelitian sebelumnya (20)

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh :

$$s = \sqrt{\frac{0,886^2(20 - 1) + 1,121^2(20 - 1)}{20 + 20 - 2}}$$

$$s = \sqrt{\frac{0,784996(19) + 1,256641(19)}{38}}$$

$$s = \sqrt{\frac{14,914924 + 23,876179}{38}}$$

$$s = \sqrt{\frac{38,791103}{38}}$$

$$s = \sqrt{1,0208185}$$

$$s = 1,010035563$$

$$n1 = n2 = 2 \left[ \frac{(1,28 + 0,84)1,010035563}{0,55} \right]^2$$

$$n1 = n2 = 2 \left[ \frac{2,14195394}{0,55} \right]^2$$

$$n1 = n2 = 2[3,89446171]^2$$

$$n1 = n2 = 2[15,166832]$$

$$n1 = n2 = 30,333664 \approx 30$$

Nilai simpangan baku gabungan yang didapat yaitu sebesar 1,01035563 sehingga pada perhitungan besar sampel didapatkan sampel sebesar 30,333664 dibulatkan menjadi 30 orang untuk masing-masing kelompok atau 60 orang untuk total keseluruhan kelompok. Setiap penelitian harus mempertimbangkan kemungkinan terdapatnya subjek yang telah terpilih tidak berhasil dikumpulkan datanya atau *drop out* karena beberapa sebab, misalnya menolak untuk diwawancarai, tidak berhasil ditemui, tidak ada ditempat setelah dikunjungi beberapa kali kunjungan (Nursalam, 2018). Demi menutupi kemungkinan *drop out* tersebut agar tidak disubstitusi dengan responden yang lainnya, maka jumlah responden minimal tersebut dapat ditambah dengan 15% dari jumlah responden minimal. Kesimpulannya, jumlah responden yang akan diteliti menjadi 70 responden di Ruang Rara Santang RSUD Bandung Kiwari.

Alasan yang mendasari penentuan taraf kesalahan 20% adalah waktu, tenaga yang tersedia, dan ukuran sampel. Semakin kecil tingkat kesalahan maka peneliti akan membutuhkan data yang semakin besar. Sebaliknya semakin besar tingkat kesalahan maka peneliti akan membutuhkan data yang semakin kecil.

#### **E. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah “Purposive sampling” yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016: 85).

#### **F. Validitas dan Reliabilitas**

Prinsip validitas (kesahihan) adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip kendala instrument dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang harus diukur (Nursalam, 2016).

Reliabilitas (keandalan) adalah kesamaan hasil pengukuran dan pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2016).

Alat pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner *Numeric Rating Scale* skala 1-10. Kuesioner baku telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada penelitian sebelumnya, dengan nilai validitas NRS 0,90. Sedangkan nilai

reliabilitas NRS 0,95. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan uji spearman rank (Naila, et al. 2024).

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisa data hasil penelitian dilakukan dengan melalui dua tahapan, yaitu penolahan dan analisa data.

### **1. Pengolahan Data**

Pengolahan data pada penelitian ini mengacu kepada pendapat Nursalam (2016) yang akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Editing*, melakukan pengecekan kembali data yang telah diperoleh oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan lembar observasi yang telah diisi.
- b. *Entry Data*, peneliti melakukan proses memasukkan data-data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, lalu dimasukkan kedalam data base computer. Peneliti memasukkan data yang sudah terkumpul dengan menggunakan Excel, SPSS, dan word untuk pengolahan data.
- c. *Coding*, merupakan kegiatan mengklasifikasi data responden ke dalam bentuk angka ataubilangan (David dan Djamaris, 2018).
- d. *Cleaning*, yaitu proses pengecekan kembali data-data yang telah dimasukkan untuk melihat ada tidaknya kesalahan, terutama kesesuaian pengkodean yang dilakukan. Apabila terjadinya kesalahan, maka data tersebut akan segera diperbaiki sehingga sesuai dengan hasil pengumpulan

data yang dilakukan.

## 2. Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan univariat, dan bivariat kemudian dianalisis dan diinterpretasikan lebih lanjut untuk menguji hipotesa. Dalam penelitian ini, untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan. Analisa data yang dilakukan:

### a. Analisa univariat

Analisa Univariat adalah analisa yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel dan karakteristik responden (seperti usia, status pekerjaan, pendidikan, SC pertama, status obstetric). Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (Notoatmodjo, 2017).

### b. Analisa bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk menganalisis korelasi antara dua variabel yang dicurigai mempunyai korelasi dan dapat disimpulkan apakah kedua hubungan variabel tersebut bermakna atau sebaliknya (Notoatmodjo, 2017)

Uji T-Test dependen digunakan untuk melihat perbedaan pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan nyeri pada pasien *Post Operasi Sectio Caesarea*. Analisa dilakukan pada kelompok intervensi (terapi murottal Al-Qur'an) maupun kelompok control. Tahapan yang harus

dilakukan terlebih dahulu adalah uji normalitas data. Bila data berdistribusi normal, maka data dianalisa dengan uji *t-test dependen*. Bila data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji *Mann Withney*.

Bila  $p \text{ value} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan nyeri pada pasien *Post Operasi Sectio Caesarea* di Ruang Rara Santang RSUD Bandung Kiwari. Namun jika  $p \text{ value} \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan nyeri pada pasien *Post Operasi Sectio Caesarea* di Ruang Rara Santang RSUD Bandung Kiwari.

## **H. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan peneliti dimulai dengan menentukan fenomena yang akan diteliti dan mengajukan fenomena tersebut kepada pembimbing. Setelah mendapatkan izin dari pembimbing maka tahap selanjutnya adalah menentukan variabel yang akan diteliti dan mencari landasan teori – teori yang sesuai dengan variabel. Kemudian mengurus perizinan tempat penelitian dan mengajukan surat permohonan izin penelitian dari akademik fakultas keperawatan Universitas 'Aisyiyah Bandung yang ditujukan kepada pimpinan Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Jawa Barat, setelah mendapat perijinan rekomendasi penelitian dari rumah sakit dan KESBANGPOL peneliti melanjutkan ke tahap

penelitian. Setelah mendapatkan izin penelitian kemudian peneliti melanjutkan mempersiapkan alat pengumpulan data dengan instrumen penelitian yang digunakan. Instrumen penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah lembar skala pengukuran *Numerik Rating Scale (NRS)*.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti mengambil sampel dengan melihat berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel yang sudah sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi untuk selanjutnya Peneliti memberikan *Informed Consent* penjelasan mengenai manfaat dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti meminta responden untuk menyetujui surat persetujuan (*Informed Consent*) sebagai sampel dari penelitian. Penelitian dilakukan satu hari untuk kelompok perlakuan kemudian hari berikutnya untuk kelompok control begitupula selanjutnya sampai sampel terpenuhi sesuai jumlah sampel yaitu 70 orang.

Untuk pelaksanaan pada kelompok perlakuan sebanyak 35 orang. Peneliti menyiapkan alat-alat untuk dilakukan tindakan, selanjutnya meminta klien untuk memejamkan mata dengan wajah yang tidak mengeluarkan banyak tenaga. Hindarkan klien untuk memejamkan mata terlalu kuat karena akan menimbulkan ketegangan dan membuat klien menjadi pusing pada saat membuka mata setelah dilakukan terapi. Peneliti mengkaji skala nyeri pada responden sebelum dilakukan terapi murottal Al-Qur'an dengan menggunakan skala pengukuran *Numerik Rating Scale (NRS)*. Kemudian peneliti melakukan terapi murottal Al-Qur'an surat Ar-Rahman oleh Qari Muzammil Hasballah

(timbre medium, pitch 44 Hz, harmoni dan konsiten teratur, ritme andate liling, volume 60 desibel, dan amplitude dengan intensitas sedang) selama 16 menit dilakukan dua kali dalam rentang waktu 30 menit kemudian. Peneliti merapikan dan membereskan alat yang sudah digunakan. Peneliti mengkaji ulang skala nyeri pada responden setelah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an dengan menggunakan skala pengukuran *Numerik Rating Scale (NRS)*.

Untuk pelaksanaan pada kelompok control sebanyak 35 orang, peneliti menyiapkan alat-alat untuk dilakukan tindakan, selanjutnya meminta klien untuk memejamkan mata dengan wajah yang tidak mengeluarkan banyak tenaga. Hindarkan klien untuk memejamkan mata terlalu kuat karena akan menimbulkan ketegangan dan membuat klien menjadi pusing pada saat membuka mata setelah dilakukan terapi. Peneliti mengkaji skala nyeri pada responden dengan menggunakan skala pengukuran *Numerik Rating Scale (NRS)*. Kemudian setelah 30 menit peneliti mengkaji ulang skala nyeri pada responden dengan menggunakan skala pengukuran *Numerik Rating Scale (NRS)*, setelah dilakukan pengkajian ulang nyeri pada kelompok control, peneliti memberikan terapi murottal Al-Qur'an surat Ar-Rahman oleh Qari Muzammil Hasballah (timbre medium, pitch 44 Hz, harmoni dan konsiten teratur, ritme andate liling, volume 60 desibel, dan amplitude dengan intensitas sedang) selama 16 menit dilakukan dua kali.

### 3. Tahap Akhir

Pada tahap ini setelah semua responden yang terlibat dari penelitian

yang telah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an, maka peneliti memeriksa kembali kelengkapan data yang diperoleh. Selanjutnya peneliti mengolah data yang sudah terkumpul untuk dianalisis dan menuangkan hasil data tersebut

dalam bentuk laporan yang disusun sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan.

#### **I. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan Mei s.d Juni 2024, yang bertempat di Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari. Alasan peneliti memilih rumah sakit ini sebagai tempat penelitian yaitu karena merupakan rumah sakit dengan tingkat prosedur *Sectio Caesarea* yang tinggi.

#### **J. Etika Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian khususnya dalam hal ini yang dijadikan subjek penelitian adalah manusia, maka peneliti harus memahami hak dasar manusia. Manusia memiliki kebebasan dalam menentukan dirinya, sehingga penelitian yang akan dilaksanakan benar-benar menjunjung tinggi kebebasan manusia (Hidayat, 2019). Peneliti meyakinkan bahwa responden mendapat perlindungan dari hal-hal yang merugikan selama penelitian dengan memperlihatkan aspek-aspek etika (Nursalam, 2016).

Etika penelitian dalam melaksanakan penelitian khususnya apabila yang menjadi subjeknya adalah manusia, maka harus memahami hak dasar manusia. Sehingga penelitian yang akan dilaksanakan benar – benar menjunjung tinggi kebebasan manusia (Notoadmodjo, 2012). Adapun etika penelitian dalam penelitian ini diantaranya:

1. Asas Kemanfaatan (*Beneficence*)

Pada asas kemanfaatan peneliti harus dapat mempertimbangkan keuntungan maupun resiko dari penelitian yang dilakukan terhadap responden. Peneliti pun diwajibkan agar dapat merancang penelitian sebaik mungkin untuk mengurangi terjadinya segala sesuatu yang tidak diharapkan atau dapat meminimalisir segala resiko yang ada. Pada saat penelitian dilakukan, terapi murottal memberikan manfaat yang signifikan untuk responden sehingga rasa nyeri yang sedang dirasakan dapat berkurang.

2. Asas Keadilan (*Justice*)

Prinsip ini peneliti harus berperilaku adil pada setiap responden dengan tidak membeda – bedakan responden yang satu dengan yang lainnya. Kelompok control tetap diberikan terapi murottal Al-Qur'an setelah dilakukan kaji ulang skala nyeri kedua, namun tidak dikaji ulang setelah dilakukan terapi murottal. Sehingga baik kelompok intervensi maupun kelompok control tetap mendapatkan terapi murottal Al-Qur'an surat Ar-Rahman selama 16 menit selama dua kali.

3. Tidak membahayakan subjek penelitian (*non-maleficence*)

Peneliti menghindarkan responden dalam penelitian dari keadaan yang membahayakan atau membuat tidak nyaman, dan melakukan penelitian tanpa mengakibatkan penderitaan kepada responden dengan cara tidak melakukan penelitian ketika responden sedang bekerja serta tidak memaksakan subjek yang merasa tidak mau mengikuti penelitian ini. Peneliti ketika melaksanakan

penelitian jika ada responden maupun keluarga responden yang tidak berkenan untuk menjadi subjek penelitian maka tidak akan dilakukan diberikan intervensi kepada responden tersebut.

#### 4. Lembar Persetujuan (Informed Consent)

Informed consent merupakan suatu lembar persetujuan antara peneliti dengan responden. Responden berhak mendapatkan informasi yang jelas tentang penelitian yang dilakukan sehingga peneliti perlu informed consent pada responden agar responden dapat memahami tujuan dari penelitian.

#### 5. Tanpa Nama (Anonymity)

Peneliti harus memiliki jaminan kerahasiaan responden dengan tidak memberikan atau mencantumkan identitas responden pada hasil penelitian. Peneliti dapat menggunakan koding atau insial sebagai pengganti identitas responden pada lembar kuesioner yang diisi.

#### 6. Kerahasiaan

Peneliti harus menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian. Informasi atau hasil penelitian yang sudah terkumpul dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, hanya beberapa data yang akan di cantumkan pada hasil laporan.

Dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, terlebih dahulu peneliti mengajukan persetujuan etik kepada komite Etik Penelitian Universitas ‘Aisyiyah Bandung dan telah mendapatkan persetujuan dengan surat persetujuan etik No : 802/KEP. 01/UNISA-BANDUNG/V/2024 pada tanggal 19 Mei 2024.